

BAB I

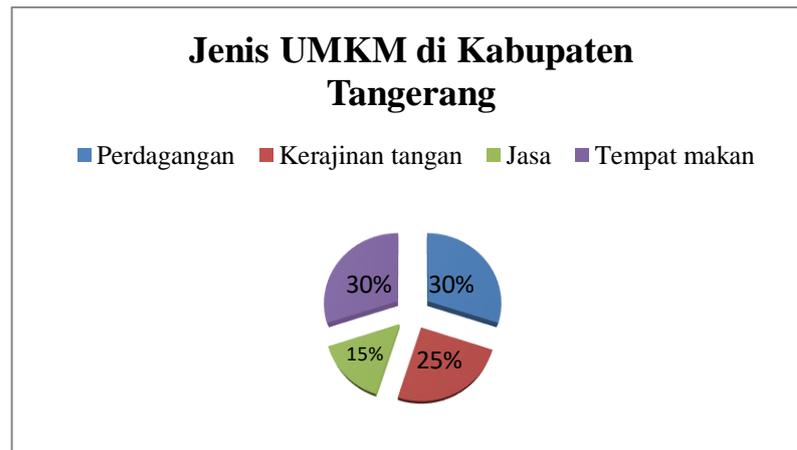
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang semakin berkembang, menjadikan pasar lebih terbuka untuk semua masyarakat yang ingin mendirikan usaha, dan sektor usaha yang paling banyak dipilih adalah mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah mampu menggerakkan perekonomian negara (Widayanti et al, 2017).

Dalam sebuah artikel yang dimuat di (kompas.com) yang ditulis Sutrisna pada (20/12/2019), menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dan penting terhadap perekonomian Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, dilakukan sensus ekonomi dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 dan menunjukkan besarnya kontribusi UMKM yaitu, penyerapan tenaga kerja hingga 89.2% dari total tenaga kerja, penyedia hingga 99% lapangan kerja, menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, berperan sebagai eksportir dengan presentase 14.17% dari total ekspor dan menyumbang investasi sebesar 58,18% untuk perekonomian negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah saat ini terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM, 99% unit usaha yang ada di Indonesia adalah UMKM, dan sampai tahun 2017, terdapat 62.922.617 UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satunya yaitu wilayah Kabupaten Tangerang, yang berada di Provinsi Banten. menurut Kabid UMKM dan Koperasi Kabupaten Tangerang, Perkembangan UMKM di Kabupaten Tangerang cukup besar, dari tahun 2016-2019, jumlah UMKM tumbuh sebanyak 2.595 UMKM. Pada tahun 2016 sebanyak 10.533 UMKM, dan pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 12.508, dan terbagi dalam berbagai macam UMKM. Berikut disajikan data presentase klasifikasi UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Tangerang.



Sumber : Dinas UMKM Kabupaten Tangerang

Gambar 1. Klasifikasi UMKM di Kabupaten Tangerang

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa UMKM di Kabupaten Tangerang beraneka ragam, dan fokus pada penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Desa Pagedangan, salah satu kelurahan yang berada di kabupaten tangerang dengan populasi sebanyak 40 UMKM yang terdaftar di BUMDES (Badan usaha Milik Desa) Pagedangan.

Seseorang dengan sumber daya yang lebih banyak akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, dengan tujuan bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki (Perry & Morris, 2005). Seseorang yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki pengelolaan keuangan dan tanggung jawab yang rendah, seperti tidak terbiasa menabung (Aizcobe et al, 2003).

Selain dari faktor gagalnya seseorang dalam memanfaatkan pendapatannya. Menurut Sari (2015) kecerdasan finansial yang baik, dapat berupa pemahaman literasi keuangan yang tinggi. Menurut artikel dalam Tempo.com, dalam sebuah konferensi pada Februari 2019, Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan OJK (2018) menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia relatif masih rendah, dan dirinya mengatakan bahwa literasi keuangan akan terus ditingkatkan hingga 35% pada 2019.

Berikut ini adalah data indeks literasi keuangan nasional yang merupakan hasil dari survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari masing-masing kabupaten di Provinsi Banten.

Tabel 1. Tingkat Literasi keuangan di Provinsi Banten

No.	Kabupaten	Literasi Keuangan
1	Tangerang	40.09%
2	Serang	35.05%
3	Pandeglang	38.55%
4	Lebak	38.18%

Sumber : Survei Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data diatas, tingkat literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tangerang sebesar 40.09%. berada diatas kabupaten lainnya di yaitu Kabupaten Serang, Pandeglang, dan Lebak. Dan secara literasi keuangan, kabupaten tangerang diasumsikan lebih berkembang dibandingkan kabupaten lainnya. Literasi keuangan kabupaten tangerang juga telah melampaui literasi keuangan rata-rata provinsi banten yaitu sebesar 38%. Berdasarkan artikel dari berita Tempo.com yang ditulis oleh Prasongko (8 november 2019). Jika dibedah secara wilayah, indeks literasi keuangan untuk wilayah perkotaan mencapai 41.41%, sedangkan indeks literasi keuangan wilayah pedesaan sebesar 34.53%.

Dari data-data di atas, dilakukan pra-riset terhadap 10 UMKM yang dijadikan sampel awal untuk menemukan fenomena bagaimana perilaku keuangan mereka dalam aspek pendapatan, diketahui bahwa 8 diantaranya, belum mencatat pendapatan dengan sesuai, hanya menumpuk penghasilan hasil penjualan dan tidak langsung memisahkan keuntungan pribadi dan keuangan usaha (baik untuk modal lanjutan ataupun operasional usaha), baik pelaku UMKM yang memiliki pendapatan relatif tinggi maupun cenderung rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirjono (2012) yang menyatakan pelaku UMKM cenderung tidak pernah melakukan pembukuan pendapatan ataupun yang bersangkutan dengan perilaku manajemen dalam menjalankan usahanya. Itu menjadikan pengelolaan keuangan usaha mereka cenderung berisiko karena seringkali alokasi pendapatan tidak sesuai pos-posnya, dan mungkin bisa berakibat pada gagalnya kelanjutan usaha.

Fenomena lainnya yaitu kurangnya minat pelaku UMKM dalam menabung dan minimnya pengetahuan tentang perilaku menabung di bank. Selain itu, tidak adanya pelaku UMKM yang melakukan investasi, karena sangat minimnya

pengetahuan tentang investasi, sehingga investasi tidak memiliki daya tarik bagi pelaku UMKM, dan kelebihan dari penghasilan usaha dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal itu membuktikan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM sebagai bagian dari masyarakat di Kabupaten Tangerang termasuk rendah. Namun disisi lain, dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Tangerang adalah yang tertinggi dibanding kabupaten lainnya.

Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Diantaranya, penelitian oleh Yusnia dan Jubaedah. (2017), Yahya dkk (2017), Herlindawati (2015) dan Arianti (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Namun terdapat hasil yang berbeda berdasarkan penelitian oleh Arifin (2017), Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) dan Alexander & Pamungkas (2019), yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan juga sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Diantaranya, penelitian oleh Arifin (2017), Mien & Thao (2017), Herawati dkk (2018), Rachmiyantono (2019), Herleni & Tasman (2019) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Namun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Al kholilah & Iramani (2013) dan Herdijono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada, terlihat beberapa permasalahan mengenai para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia dan dirasa perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Terlebih lagi terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku keuangan UMKM. Dan peneliti memilih UMKM di kabupaten tangerang khususnya desa Pagedangan sebagai objek penelitian. Dengan itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pagedangan Kabupaten Tangerang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Pagedangan
- b. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Pagedangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi, data-data yang ada, dan penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pagedangan, Tangerang. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Pagedangan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Pagedangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini mencakup Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dipengaruhi oleh Pendapatan dan Literasi keuangan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pembelajaran atau tolak ukur tentang apa saja yang dibahas dalam penelitian ini dan sebagai tambahan referensi bagi pihak yang ingin meneliti kembali tentang topik ini kedepannya nanti.

2) Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kalangan masyarakat umum sebagai pembaca, untuk tujuan mengetahui lebih banyak tentang topik yang dibahas dalam penelitian.

b. Manfaat Praktis

1) Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, dengan cara perencanaan, penganggaran, pengendalian dan penyimpanan keuangan dengan tujuan dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

2) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dipelajari dan digunakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tangerang, dan pengelola UMKM kelurahan Pagedangan sebagai referensi dalam membuat kebijakan ataupun perencanaan untuk anggota UMKM di lingkungannya.